



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit

Suci Rahmatullah¹, Nelvia Iryani²

^{1,2}Universitas Andalas/Payakumbuh/Indonesia

Email: sucirahmatullah11@gmail.com¹, nelviairyani@eb.unand.ac.id²

Citation: Rahmatullah, S. & Iryani, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 98–106. DOI: [10.32662/gaj.v6i1.2669](https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2669)

Artikel info

Artikel history:

Received: 06-03-2023

Revised: 28-03-2023

Accepted: 10-04-2023

Abstract. *This study's goal was to examine the variables Non-Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Return on Assets (ROA) that have an impact on lending at PT BPR Suliki Gunung Mas (ROA). Time series data are the type of secondary data that was used for the investigation. Analysis is conducted using multiple linear regression. According to the study's findings, lending is significantly impacted by the variables NPL, LDR, and ROA at the same time. Over the period of 2013–2022, the LDR variable at PT BPR Suliki Gunung Mas has a positive and negligible influence on lending, but the NPL and ROA variables have a somewhat negative and substantial impact.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return on Assets (ROA) yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT BPR Suliki Gunung Mas (ROA). Data deret waktu adalah jenis data sekunder yang digunakan untuk penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan temuan studi tersebut, penyaluran kredit dipengaruhi secara signifikan oleh variabel NPL, LDR, dan ROA secara bersamaan. Selama periode 2013–2022, variabel LDR pada PT BPR Suliki Gunung Mas memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit, namun variabel NPL dan ROA memiliki pengaruh yang negatif.

Keywords:

Non Performing

Loan; Loan to

Deposit Ratio;

Return on Assets

Corresponden author:

Email: sucirahmatullah11@gmail.com

Pendahuluan

Lembaga keuangan adalah lembaga yang akan meningkatkan PDB suatu Negara. Industri perbankan merupakan salah satu entitas keuangan yang memiliki dampak yang besar. Bank berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat sebagai bagian dari operasi komersial mereka, selain fokus pada memaksimalkan keuntungan. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, yang mengubah Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan,

bank didefinisikan sebagai “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat”. Bank berfungsi sebagai organisasi perantara.

Ada dua kategori bank dalam system perbankan Indonesia yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank Umum didefinisikan sebagai bank yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan hukum konvensional atau syariah dan menawarkan jasa yang berkaitan dengan lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau sesuai dengan standar syariah dan tidak menawarkan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagai bagian dari kegiatan usahanya. Setiap pinjaman harus dikembalikan oleh peminjam dengan bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui. Ada banyak jenis kredit yang disediakan oleh bank dan BPR, dapat dilihat dari berbagai segi diantaranya : segi kegunaan, tujuan, waktu, agunan, dan sektor bisnis (Kasmir, 2010). Pada saat penyaluran kredit, bank wajib mengikuti pilihan kebijakan pemberian kredit yang telah ditetapkan oleh bank yang bersangkutan dan telah disahkan oleh Direksi Bank Indonesia.

Terdapat Banyak faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi cara penyaluran kredit. Non Performing Loan merupakan komponen internal pertama dalam penelitian ini (NPL). Non-Performing Loan atau lebih sering dikenal dengan kredit bermasalah adalah pinjaman yang mengalami hambatan selama masa pengembalian karena beberapa keadaan yang disengaja atau faktor yang berasal dari konsumen itu sendiri. Karena bank dan BPR akan memperkecil risiko terjadinya NPL setelah penyaluran kredit tidak diturunkan, maka rasio NPL yang tinggi akan berdampak pada penurunan kredit yang akan disalurkan oleh bank dan BPR. Loan to Deposit Ratio (LDR). merupakan elemen internal kedua. LDR adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak kredit yang diberikan dalam kaitannya dengan berapa banyak dana publik dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014). LDR adalah ukuran kemampuan bank untuk menutup penarikan dengan bergantung pada pinjaman yang dikeluarkan sebagai likuiditas. Return On Assets (ROA) merupakan elemen internal ketiga . ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas organisasi perbankan. Semakin optimal pemanfaatan sumber daya, semakin tinggi ROA.

Purba et al., (2016) telah melakukan penelitian dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel DPK, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. Sedangkan NPL, SBK, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit dan ROA tidak berpengaruh signifikan. Lebih lanjut penelitian oleh (Prananta, 2019) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DPK dan LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan CAR, NPL, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. (Sinurat et al., 2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan variabel dana pihak ketiga, suku bunga kredit dan *non performing loan* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 34 Pematang siantar.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka tujuan dalam penelitian ini untuk menguji variabel *non performing loan*, *loan to deposit ratio* dan *return on asset* yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada PT BPR Suliki Gunung Mas.

Metode Penelitian

Fokus penelitian ini adalah faktor Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return On Asset (ROA) tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 yang berdampak pada penyaluran kredit pada PT BPR Suliki Gunung Mas. Data yang dipakai dalam penelitian ini disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan menyediakan data time series laporan keuangan PT BPR Suliki Gunung Mas tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan, dan melibatkan penyelidikan sistematis terhadap fenomena atau keadaan dengan mengumpulkan data yang dapat dinilai menggunakan pendekatan statistik, matematika, atau komputasi. Penelitian berlokasi di Suliki, Kec. Suliki, Kab. Lima puluh kota, Sumatera Barat. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. menurut (Gujarati, 2012) analisis regresi linear berganda memiliki sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana : Y = penyaluran kredit

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = *Non Performing Loan*

X_2 = *Loan to Deposit Ratio*

X_3 = *Return On Asset*

e = standart error estimasi

Untuk memastikan model regresi linier yang digunakan tidak bermasalah dengan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, atau autokorelasi, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu pada saat menilai variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit. Untuk mencegah kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran dalam judul penelitian, maka variabel dalam penelitian ini memiliki definisi operasional. Definisi operasional adalah sebagai berikut:

Variabel dependen: Kredit adalah alat keuangan yang memungkinkan individu atau perusahaan meminjam uang untuk membeli sesuatu dan membayarnya kembali dari waktu yang disepakati dengan bunganya. Kredit diukur menggunakan skala nominal dalam jutaan rupiah yang dilogaritma naturalkan.

Variabel independen: *Non Performing Loan* yaitu Pinjaman dengan jangka waktu pengembalian yang gagal, terkadang disebut pinjaman bermasalah. Skala pengukuran % digunakan untuk menentukan NPL. Loan to Deposit Ratio (LDR) mengukur seberapa baik bank dapat menutup penarikan dengan bergantung pada pinjaman yang dikeluarkan sebagai likuiditas. Skala pengukuran persentase digunakan untuk menentukan LDR. Return On Asset yaitu salah satu cara untuk mengukur profitabilitas bank adalah dengan melihat laba atas asset. Skala pengukuran persentase digunakan untuk menentukan ROA.

Hasil Dan Pembahasan

Berikut ini disajikan data kredit yang disalurkan dan rasio setiap variabel yang diteliti.

Tabel 1. Data kredit yang disalurkan dan rasio variabel

tahun	kredit	LNKREDIT	NPL	LDR	ROA
2013	17052531	16.65	3.14	85.55	3.38
2014	17848259	16.70	1.71	84.25	3.90
2015	19439480	16.78	2.53	76.82	3.86
2016	20951168	16.86	2.20	86.17	3.53
2017	22144478	16.91	2.48	81.38	2.87
2018	23667255	16.98	3.27	79.56	2.46
2019	29616379	17.20	2.23	93.48	2.37
2020	31417988	17.26	3.31	101.25	1.80
2021	31836711	17.28	4.41	95.16	0.32
2022	32458514	17.30	5.20	100.72	0.07

Sumber : PT BPR Suliki Gunung Mas, 2022

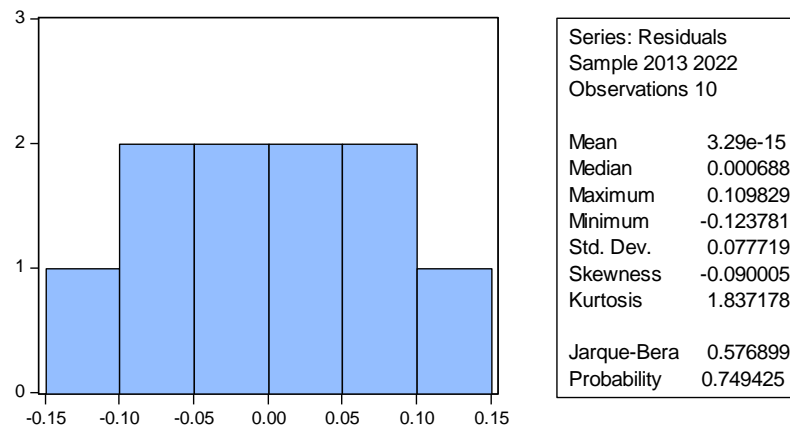
Pada tabel 1 diketahui besaran kredit yang disalurkan PT BPR Suliki Gunung Mas selama periode sepuluh tahun, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Selama sepuluh tahun berturut-turut, rasio variabel independen mengalami perubahan. Besaran rasio NPL dapat berubah dari waktu ke waktu. Rasio NPL memuncak pada tahun 2013 sebesar 3,14% dan turun menjadi 1,71% dan menurun pada tahun berikutnya, namun pada tahun 2022 relatif tinggi sebesar 5,2%. Rasio ini menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan bermasalah sehingga terjadi penurunan kredit yang akan disalurkan selanjutnya bank harus mengambil langkah-langkah agar tidak mengalami kerugian yang berlebihan akibat peningkatan NPL. Dalam kurun waktu sepuluh tahun PT BPR dalam kondisi yang sehat karena standar rasio NPL yang ditetapkan oleh BI sebesar 5%.

Dari tahun 2013 hingga 2022, LDR di PT BPR Suliki Gunung Mas bervariasi. Angka tersebut menurun dari 85,55% menjadi 76,82% antara tahun 2023 dan 2015. Tahun berikutnya mengalami peningkatan hingga mencapai 100,72% pada tahun 2022. Pada tahun 2022, tingkat rasio LDR lebih tinggi dari standar minimum yang ditetapkan BI yaitu sebesar 85%. LDR berdampak pada penyaluran kredit karena sejak saat itu, bank bertanggung jawab untuk membayar kembali semua depositan yang menarik dana dan mencairkan kredit yang diajukan.

Selanjutnya pada ROA. Dari tahun 2013 ke 2014 terjadi peningkatan dari 3,38% menjadi 3,9%. Namun demikian, dari tahun 2015 ke 2022 terjadi penurunan tajam, dari 3,86% menjadi 0,07%. Rasio ROA yang diminta BI adalah 2%, sehingga ROA PT BPR pada tahun 2022 masih jauh dari standar.

Sebelum melakukan regresi atas data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Dimana uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diregresi berdistribusi normal atau tidak.

Uji Normalitas



Gambar 1. Diagram Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data Olahan, 2023

Untuk mengetahui apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau belum, digunakan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analitik visual yang disebut normal probability plot. Nilai probabilitas Jarque Berra adalah $0,749425 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sesuai dengan temuan pengujian yang ditunjukkan gambar 1 di atas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 02/23/23 Time: 22:25

Sample: 2013 2022

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.630511	695.8974	NA
NPL	0.004942	56.33126	5.662283
LDR	3.73E-05	324.3685	2.797046
ROA	0.004845	41.30851	9.052454

Sumber : Data Olahan, 2023

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi menimbulkan masalah autokorelasi. Nilai VIF < 10 berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel penelitian berdasarkan hasil uji dimana nilai VIF untuk masing-masing variabel < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	0.731336	Prob. F(3,6)	0.5700	
Obs*R-squared	2.677575	Prob. Chi-Square(3)	0.4441	
Scaled explained SS	0.403489	Prob. Chi-Square(3)	0.9395	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 02/23/23 Time: 22:25				
Sample: 2013 2022				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.027167	0.045839	-0.592655	0.5751
NPL	0.001878	0.004058	0.462799	0.6598
LDR	0.000191	0.000352	0.543307	0.6065
ROA	0.004051	0.004018	1.008124	0.3523
R-squared	0.267758	Mean dependent var	0.005436	
Adjusted R-squared	-0.098364	S.D. dependent var	0.005243	
S.E. of regression	0.005495	Akaike info criterion	-7.280821	
Sum squared resid	0.000181	Schwarz criterion	-7.159787	
Log likelihood	40.40411	Hannan-Quinn criter.	-7.413595	
F-statistic	0.731336	Durbin-Watson stat	1.835761	
Prob(F-statistic)	0.569977			

Sumber : Data Olahan, 2023

Tes Breusche Pagan Godfrey digunakan dalam analisis heteroskedastisitas penelitian ini. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak boleh ada tanda-tanda heteroskedastisitas pada model penelitian jika nilai prob lebih dari 0,05. Diketahui nilai prob untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan teknik Breusche Pagan Godfrey adalah $0,4441 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model penelitian tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.338024	Prob. F(2,4)	0.7317	
Obs*R-squared	1.445769	Prob. Chi-Square(2)	0.4854	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 02/23/23 Time: 22:25				
Sample: 2013 2022				
Included observations: 10				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.150015	0.918081	0.163401	0.8781
NPL	-0.018934	0.089378	-0.211844	0.8426
LDR	-3.87E-05	0.007059	-0.005480	0.9959
ROA	-0.034424	0.091374	-0.376742	0.7255
RESID(-1)	-0.254270	0.594194	-0.427923	0.6907
RESID(-2)	-0.526840	0.654331	-0.805157	0.4659
R-squared	0.144577	Mean dependent var	3.29E-15	
Adjusted R-squared	-0.924702	S.D. dependent var	0.077719	
S.E. of regression	0.107823	Akaike info criterion	-1.332950	
Sum squared resid	0.046503	Schwarz criterion	-1.151399	
Log likelihood	12.66475	Hannan-Quinn criter.	-1.532111	
F-statistic	0.135210	Durbin-Watson stat	2.131438	
Prob(F-statistic)	0.975055			

Sumber: Data Olahan, 2023

Uji autokorelasi mengukur korelasi antara dua observasi pada model regresi dual on one observasi. Uji Breusch-Godfrey dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi, jika nilai prob lebih dari 0,05 tidak ada autokorelasi. Hasil estimasi adalah $0,4854 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model penelitian, sesuai dengan temuan uji autokorelasi yang dibahas di atas.

Proses regresi penelitian selanjutnya bisa dilakukan karena diketahui dari hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa model penelitian layak untuk diterapkan. Berikut adalah hasil estimasi regresi:

Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Regresi linear berganda

Dependent Variable: KREDIT				
Method: Least Squares				
Date: 03/28/23 Time: 09:37				
Sample: 2013 2022				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.70721	0.794047	22.29996	0.0000
NPL	-0.154955	0.070296	-2.204320	0.0697
LDR	0.004191	0.006104	0.686608	0.5180
ROA	-0.249775	0.069607	-3.588381	0.0115
R-squared	0.903229	Mean dependent var		16.99208
Adjusted R-squared	0.854844	S.D. dependent var		0.249837
S.E. of regression	0.095186	Akaike info criterion		-1.576791
Sum squared resid	0.054362	Schwarz criterion		-1.455757
Log likelihood	11.88396	Hannan-Quinn criter.		-1.709565
F-statistic	18.66741	Durbin-Watson stat		1.998186
Prob(F-statistic)	0.001909			

Sumber: Data Olahan, 2023

$$\text{Penyaluran kredit} = 1770721 - 0.154955\text{NPL} + 0.004191\text{LDR} - 0.249775\text{ROA} + \varepsilon$$

Variasi dari variabel kredit yang dijelaskan oleh variabel NPL, LDR dan ROA yaitu sebesar 0.90% dan sisanya sebesar 0.10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil estimasi NPL pada PT BPR suliki Gunung Mas menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT BPR Suliki Gunung Mas periode tahun 2013-2022 dengan nilai probabilitas $0.0697 < 0.1$. Jika koefisiennya negatif, maka NPL memiliki dampak yang negative terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi faktor lain tetap konstan, kenaikan nilai NPL sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan penyaluran kredit sebesar 0,15 (dalam jutaan rupiah). Dengan kata lain Bank akan menghadapi risiko kredit yang lebih besar dengan NPL yang lebih besar. Risiko akan meningkat karena NPL yang tinggi akan berdampak pada tingginya bunga kredit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purba et al., 2016) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit pada BPR Konvensional di Indonesia dengan metode analisis regresi linear berganda yang menggunakan variabel NPL. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negative signifikan terhadap penyaluran kredit. Serta sejalan dengan penelitian (Hastuti,

2020) dengan variabel NPL dengan hasilnya NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hasil estimasi LDR pada PT BPR Suliki Gunung Mas menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT BPR Suliki Gunung Mas selama tahun 2013-2022 dengan nilai probabilitas $0.5180 > 0.1$. Tingginya LDR akan mengakibatkan semakin terjadi peningkatan dalam penyaluran kredit karena tingginya rasio LDR membuktikan bahwa efektifnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat dalam kurun 10 tahun terakhir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hastuti, 2020) dengan variabel LDR dengan hasilnya LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hasil estimasi ROA pada PT BPR Suliki Gunung Mas menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT BPR Suliki Gunung Mas selama tahun 2013-2022 dengan nilai probabilitas $0.0115 < 0.1$. Laba yang didapat digunakan dalam melaksanakan kewajiban bank terhadap pemegang saham, penilai kerja, dan peningkatan investasi bank. Sumber dana yang diperoleh dalam penyaluran kredit berupa tabungan dan deposito berjangka yang dihimpun dari masyarakat dan dana yang bersumber dari pinjaman dan modal sendiri. ROA yang didapat dari pendapatan bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyaluran kredit. Ketika ROA naik sebesar 1% maka penyaluran kredit akan menurun sebesar 17.70721. ROA yang terjadi pada PT BPR Suliki Gunung Mas selama sepuluh tahun terakhir tergolong dalam kondisi yang buruk yang menandakan bahwa BPR mengalami masalah dalam meningkatkan laba maupun dalam hal tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh BPR. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hastuti, 2020) dengan variabel ROA nya memiliki nilai regresi negatif sebesar -0.027 yang menunjukkan variabel ROA memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Kesimpulan Dan Saran

Faktor - faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada PT BPR Suliki Gunung Mas adalah NPL, LDR dan ROA. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel NPL, LDR, ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial variabel NPL dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT BPR Suliki Gunung Mas periode tahun 2013-2022.

PT BPR Suliki Gunung Mas disarankan dapat meningkatkan ROA agar ROA akan lebih tinggi sehingga keuntungan juga tinggi. Dengan ROA yang tinggi maka tingkat kredit yang akan disalurkan juga bertambah. Selain itu, PT BPR Suliki Gunung Mas diantisipasi Memperhatikan LDR sebab LDR menunjukkan seberapa baik bank mampu mengganti depositan untuk penarikan uang mereka, dan LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki sedikit likuiditas yang tersedia. Untuk mendapatkan hasil yang lebih beragam, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah periode dan memasukkan model variabel tambahan seperti CAR, Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Dana pihak ketiga dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Hastuti, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Penyaluran Kredit Oleh Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *CASH*, 3(02), 58-65. <https://doi.org/10.52624/cash.v3i02.1439>.
- Gujarati. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga.
- Prananta, W., Yulianti., & Damajanti, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit Pada BPR Di Semarang. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*. 12(2), 99–111.
- Purba, N. N., Syaukat, Y., & Maulana, T. N. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit Pada Bpr Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 105–117. <https://doi.org/10.17358/jabm.2.2.105>
- Sari, G. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1-2012.2). *Emba*, 1(3), 931–941.
- Sinurat, F. S., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada BPR Nusantara Bona Pasogit 34 Pematangsiantar. *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan* : 2(2), 73–85.